
Orisinalitas Pneumatologi John Calvin sebagai “Teolog Roh Kudus”

Herman¹, Ceria², Fredy Simanjuntak³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi REAL Batam

Correspondence: max_fredy@yahoo.com

Abstract

John Calvin is one of the foremost theologians among reformed theologians. His works are a major contribution to the history of Protestant development even to the present day. But along the way, the development of Protestant theology has produced two views on the sustainability of the gifts of the Spirit. One of the views is to see that the gifts of the Holy Spirit no longer occur after the Biblical canonization (cessationism). This view is dominated by most Calvinist theologians and eventually creates the stigma that Calvin theology does not emphasize the Holy Spirit in its doctrines, even though in his day Calvin was given the nickname “The Theologian of the Holy Spirit”. This fact goes against the built stigma. To answer this question, the writer uses the descriptive-qualitative research method by reviewing the theology of the Holy Spirit written by Calvin in his masterpiece Institutes of The Christians, and the context at that time. In the end, this research finds that the main points of the Calvin’s Holy Spirit theology that are not indicated to the built stigma about Calvin’s Holy Spirit theology are the basis of cessationist or rationalist, but on the contrary, in accordance to the nickname given to him as the theologian of the Holy Spirit who integrated the theology of the Holy Spirit in all of his doctrines and ministries based on the Bible..

Keywords: cessationist; Holy Spirit; John Calvin; pneumatology; rationalist

Abstrak

John Calvin merupakan salah satu teolog terkemuka dari kalangan teolog-teolog reformasi. Karya-karyanya memberikan kontribusi besar dalam sejarah perkembangan Protestan hingga saat ini. Namun dalam perjalanan perkembangan teologi Protestan telah menghasilkan dua pandangan mengenai keberlangsungan karunia-karunia Roh. Salah satunya melihat bahwa karunia-karunia Roh Kudus tidak lagi berlangsung setelah pengkanonan Alkitab (*cessasionism*), pandangan ini didominasi oleh sebagian besar teolog Calvinis dan akhirnya menimbulkan stigma bahwa teologi Calvin tidak menekankan Roh Kudus dalam doktrin-doktrinnya. Padahal pada zamannya Calvin diberi julukan “Teolog Roh Kudus”. Kenyataan ini menimbulkan kontradiksi dengan stigma yang terbangun. Untuk menjawab pertanyaan ini maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan meninjau kembali teologi Roh Kudus Calvin yang tertulis dalam maha karyanya yaitu Intitutes of The Christian dan konteks pada masa itu. Pada akhirnya penelitian ini menemukan pokok-pokok teologi Roh Kudus Calvin yang tidak terindikasi kepada stigma yang terbangun mengenai teologi Roh Kudus Calvin adalah dasar *cessasionist* atau rasionalis tetapi justru sebaliknya seperti julukan yang diberikan kepadanya sebagai teolog Roh Kudus yang mengintegrasikan teologi Roh Kudus dalam semua doktrin dan pelayanannya dengan dasar Alkitab.

Kata kunci: *cessasionist; John Calvin; pneumatologi; rasionalis; Roh Kudus*

PENDAHULUAN

Secara umum teologi Calvin (Calvinis) dilihat sebagai ajaran yang minim atau bahkan tidak memberikan penekanan yang cukup mengenai Roh Kudus dan karunia-karunia

Roh. Pemahaman ini diperkuat dengan perbedaan pandangan teologis di antara dua kelompok yang masing-masing mengidentifikasi dirinya sebagai *Cessationist* dan *Non-cessationist*. *Cessationist* sendiri terbagi menjadi *Full Cessationist*, *Classical Cessationist*, *Consistent Cessationist*, dan *Concentric Cessationist*.¹ Teolog Calvinis berpegang pada pandangan *Consistent Cessationist* yang berpendapat bahwa karunia-karunia Roh seperti kesembuhan ilahi, bahasa Roh, nubuat dan lainnya sudah tidak lagi diberikan Allah kepada orang percaya karena karunia tersebut diberikan untuk menunjukkan keotentikan para utusan Tuhan yang biasanya dikenal dengan sebutan nabi atau rasul dan segala karunia-karunia tersebut berhenti ketika Alkitab terkanonkan.² Dengan genapnya Alkitab maka karunia-karunia sudah tidak dibutuhkan karena Alkitab telah genap dan sebagai firman Tuhan yang memiliki otoritas tertinggi.

Sementara *Non-cessationist* memiliki pendapat yang berbeda, bagi mereka karunia-karunia Roh masih ada hingga saat ini sebagai jaminan dari kematian dan kebangkitan Kristus.³ Menurut *Non-cessationist* Allah yang disembah saat ini adalah Allah yang sama sejak dahulu hingga sekarang maka segala yang dilakukan oleh Allah kepada umat-Nya juga sama, termasuk di dalamnya bahasa Roh, mujizat, kesembuhan dan karunia-karunia lainnya yang disebutkan dalam surat Korintus. Mujizat dan karunia-karunia Roh adalah bentuk pemeliharaan Allah secara berkelanjutan (kontinuitas) terhadap alam semesta.

Kedua pandangan masing-masing memiliki kelemahan. Klaim tentang berhentinya karunia Roh setelah pengkanonan Alkitab tidak memiliki dasar biblikal yang kuat jika dibandingkan dengan pandangan keberlangsungan karunia-karunia Roh yang dipegang kuat oleh *Non-cessationist*. Pandangan *Cessationist* lebih bersifat apologis. Dengan ketakutan akan dibukanya kanon Alkitab oleh klaim firman Tuhan dari karunia Roh yang dinilai subyektif maka *Cessationist* menutup semua pintu yang dianggap dapat mengancam otoritas Alkitab. Ditambah dengan pengalaman-pengalaman sejarah di mana terdapat banyak nubuat-nubuat palsu dan klaim yang tidak benar oleh sebagian orang telah menjadi alasan yang kuat untuk mengambil keputusan ini. Di sisi lain *Non-cessationist* lebih biblikal, mereka menerjemahkan semua yang dicatat dalam Alkitab dan memercayai keberlangsungan karunia Roh hingga masa kini dan seterusnya dengan menunjukkan dasar-dasar dan lusinan ayat-ayat Alkitab yang mendukung hal ini.

Pandangan *Cessationist* diwarnai dengan dominasi teolog-teolog Calvinis dan *Non-cessationist* didominasi oleh teolog-teolog Pentakosta dan Karismatik. Keadaan ini menjadi salah satu faktor teolog-teolog Calvinis sedikit sekali menulis mengenai Roh Kudus, padahal John Calvin sendiri diberi julukan "teolog Roh Kudus" oleh Charles Lelievre (1901), B. B. Warfield (1931), Werner Krusche (1957) dan lainnya.⁴ Christian Sulistio menambahkan bahwa yang mengakibatkan sedikitnya tulisan-tulisan yang spesifik tentang Roh Kudus oleh Calvin bukan karena dianggap tidak penting, tetapi justru bagi Calvin adalah hal yang sangat penting sehingga ia mengaitkan semua

¹ J. Lee Grady, *The Holy Spirit Is Not For Sale: Rekindling the Power of God in an Age of Compromise* (Grand Rapids: Chosen Books, 2011), 201, www.chosenbooks.com.

² Ferry Y. Mamahit, "Menjawab Persoalan Teologis Tentang Konsep Kesembuhan Ilahi," *Jurnal veritas* 13, no. 2 (2012): 145; Jr. Richard B. Gaffin, "WHAT ABOUT PROPHECY AND TONGUES TODAY?," *New Hope Presbyterian Church*, no. January (2002): 1-5.

³ Mamahit, "Menjawab Persoalan Teologis Tentang Konsep Kesembuhan Ilahi." 147

⁴ Herman J. Selderhuis, *Buku Pegangan Calvin* (Surabaya: Momentum, 2017) 393; Christian Sulistio, "The Role of the Holy Spirit in Prayer According to John Calvin," *Jurnal veritas* 2, no. 2 (2001).177

doktrinnya dengan Roh Kudus, oleh sebab itu untuk memahami pneumatologi dalam tulisan Calvin harus membahas seluruh doktrinnya.⁵ Dengan menyadari keterbatasan maka artikel ini tidak membahas seluruh doktrin Calvin tetapi hanya meninjau dan membahas kembali esai pendek John Calvin dalam *Institutes of the Christian* yang membahas tentang Roh Kudus (pneumatologi) untuk menemukan gambaran teologi Roh Kudus Calvin yang orisinal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif diterapkan dalam meneliti teologi Roh Kudus Calvin yang tertuangkan dalam *Institutes of The Christian* yang diterbitkan tahun 1536 dengan mempertimbangkan latar belakang sosial budaya dan tulisan-tulisan pakar mengenainya.⁶ Penelitian ini menghasilkan gambaran teologi Roh Kudus Calvin yang berkenaan dengan gelar-gelar Roh Kudus, pekerjaan Roh Kudus, Hubungan Roh Kudus dan Kristus serta kersasionalitas manusia di hadapan Roh Kudus. Gambaran Teologi Roh Kudus Calvin dapat memperkuat alasan mengapa ia dijuluki sebagai teolog Roh Kudus dan menepis tuduhan sebagai *Cessasionist* atau rasionalis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pneumatologi Calvin adalah pneumatologi yang diintegrasikan dalam setiap lini doktrinnya sehingga tidak dapat dipahami secara partial.⁷ Roh Kudus berperan besar dalam bangunan teologi Calvin karena baginya setiap pemahaman tentang Allah bergantung pada tindakan Roh Kudus.⁸ Namun dalam esai pendek yang ditulis dalam *book three chapter one* di *Institutes of The Christian Religion*, Calvin hanya membahas empat poin penting pneumatologinya sehingga dapat menjadi langkah awal untuk memahami pokok-pokok pemikirannya secara orisinal.

Institutes of The Christian: Maha Karya John Calvin

John Calvin adalah salah satu tokoh utama gerakan Reformasi dan disebut sebagai bapak Reformator. Ia termasuk salah satu teolog besar dalam kalangan gereja-gereja Reformatoris yang menghasilkan banyak tulisan-tulisan yang memengaruhi perkembangan kekristenan. Ia menulis tafsiran semua kitab di Perjanjian Lama dan dua puluh enam kitab di Perjanjian Baru. Dari semua karyanya, *Institutes of The Christian* dapat disebut sebagai maha karyanya (*Magnum Opus*).

Karya Calvin dengan judul *Institutes of The Christian* pertama kali diterbitkan pada tahun 1536 dan terus dikembangkan hingga terbitan tahun 1559 mencapai lima kali lebih panjang dibandingkan dengan terbitan pertamanya.⁹ Tujuan awal penulisan ditujukan kepada raja Francis sebagai bentuk pembelaan (apologetika) terhadap tuduhan-tuduhan terhadap Protestan dengan memaparkan secara jelas pengakuan iman

⁵ Christian Sulistio, "Kesaksian Internal Roh Kudus Menurut John Calvin," *Jurnal veritas* v 3, no. 2 (2002); Sulistio, "The Role of the Holy Spirit in Prayer According to John Calvin"; Selderhuis, *Buku Pegangan Calvin*.

⁶ Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017).36

⁷ Sulistio, "The Role of the Holy Spirit in Prayer According to John Calvin"177; Sulistio, "Kesaksian Internal Roh Kudus Menurut John Calvin"243; Selderhuis, *Buku Pegangan Calvin*,394.

⁸ Selderhuis, *Buku Pegangan Calvin*, 394.

⁹ David W. Hall and Peter A. Lillback, *Penuntun Ke Dalam Institutes Calvin: Esai-Esai Dan Analisis* (Surabaya: Momentum, 2009)1; Francois Wendel, *Calvin, Asal Usul Dan Perkembangan Pemikiran Religiusnya* (Surabaya: Momentum, 2010)118-126.

Protestan.¹⁰ Karya tersebut memiliki tingkat urgensi yang tinggi pasca terjadinya insiden *Placard* tahun 1533 di Prancis¹¹, insiden ini telah menghilangkan simpati dan dukungan raja yang sebelumnya melindungi kaum Protestan. Bukan hanya itu, insiden ini memicu tindakan represi dan pembakaran yang menyebabkan beberapa teman Calvin menjadi korban.¹² Calvin kemudian melengkapi tujuan karyanya sebagai dasar bagi penyelidikan Alkitab yang diajarkan kepada pengikut-pengikutnya atau orang awam.¹³ Sebagaimana dengan tujuan awal sebagai pembelaan (apologetik) yang berisi dasar-dasar iman Protestan maka dalam karya tersebut membahas mengenai hasil teologi Calvin yang berhubungan dengan pengetahuan akan Allah, Trinitas, Predestinasi, Penciptaan, providensi, keselamatan, kovenan, Kristus, pemerintahan manusia dan negara, Roh Kudus dan lainnya. John T. McNeill mengatakan bahwa buku tersebut secara luar biasa memengaruhi jalannya sejarah dan Philip Schaff mengakui bahwa karya tersebut adalah karya besar yang disetarakan sebagai Aristoteles dan Thomas Aquinas dari gereja Reformasi.¹⁴ Sebagai karya yang besar pada zamannya, *Institutes of The Christian* telah diterbitkan, dianalisis, ditafsirkan dan diperdebatkan selama berabad-abad.¹⁵

Kesatuan Kristus dan Roh Kudus

Calvin memulai bagian ini dengan mempertanyakan benefit yang diperoleh oleh orang percaya dalam karya keselamatan yang dikerjakan oleh Kristus. Menurutnya manusia tidak akan mendapatkan benefit apapun dari karya Kristus jika tidak berada di dalam Dia (Kristus). "I have said, all that he possesses is nothing to us until we grow into one body with him."¹⁶ Kesatuan dengan Kristus adalah syarat mutlak. Keadaan kesatuan ini digambarkan dengan analogi tubuh Kristus dan Kristus sebagai Kepala (Ef 4:15), Kristus menjadi yang Sulung di antara orang percaya (Rom 8:29), analogi pohon dan tunas cangkakan (Rom 11:17) dan orang percaya disebut "telah mengenakan Kristus" (Gal 3:27). Kesatuan ini tidak dapat dicapai dengan kekuatan manusia semata meskipun telah beriman; untuk mencapainya orang percaya membutuhkan kekuatan dari Roh Kudus sehingga kita dapat menikmati Kristus dan karya-Nya.

Selanjutnya, Calvin mengajak pembaca untuk memperhatikan peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya adalah sebagai saksi di surga dan di bumi (I Yoh 5-8), Roh Kudus menyucikan orang percaya (I Pet 1:2) dan menyucikan serta membenarkan orang percaya di dalam Kristus (I Kor 6:11). Calvin menyimpulkan demikian: "To sum up, the Holy Spirit is the bond by which Christ effectually unites us to himself."¹⁷

Persatuan dan persekutuan orang percaya dengan Kristus dikerjakan oleh Roh Kudus melalui iman yang diberikannya. Melalui karya Roh Kudus, persatuan ini sedemikian intim sehingga melampaui persatuan fisik.

Marilah kita mengetahui kesatuan yang dimiliki dengan Tuhan kita Yesus Kristus; yakni, bahwa Ia berkehendak untuk memiliki suatu kehidupan bersama dengan kita,

¹⁰ Hall and Lillback, *Penuntun Ke Dalam Institutes Calvin: Esai-Esai Dan Analisis*.8

¹¹ Brian C. Brewer and David M. Whitford, eds., *Calvin and the Early Reformation, Studies in Medieval and Reformation Traditions*, vol. 153 (Boston: BRILL, 2011), 33-36, www.brill.com.

¹² Hall and Lillback, *Penuntun Ke Dalam Institutes Calvin: Esai-Esai Dan Analisis*.4

¹³ Ibid.14-15

¹⁴ Ibid.11

¹⁵ Ibid.12

¹⁶ John T McNeill, ed., *Calvin Institutes Of The Christian Religion Volume 1* (Louisville: Westminster John Knox Press, 2006)537.

¹⁷ Ibid.538

dan bahwa apa yang Ia miliki akan menjadi milik kita: bukan itu saja, bahkan Ia ingin tinggal di dalam kita, bukan dalam imajinasi, tetapi secara nyata; bukan dalam bentuk duniawi tetapi secara rohani; dan bahwa apapun yang menimpa, Ia bekerja berdasarkan Roh Kudus-Nya sehingga kita dipersatukan dengan Dia lebih dekat daripada anggota-anggota badan dengan tubuh.¹⁸

Bagaimana dan Mengapa Kristus mengutus Roh Kudus?

Calvin menguraikan teologi Roh Kudusnya dengan menunjukkan alasan dan cara Allah mengutus Roh Kudus bagi orang percaya secara Alkitabiah. Langkah awal dimulai dari tujuan pengutusan Roh Kudus bagi orang percaya. "That is, to separate us from the world and to gather us unto the hope of the eternal inheritance...but he is also the root and seed of heavenly life in us."¹⁹

Pengutusan Roh Kudus bertujuan untuk memisahkan kita dari dunia dan mengumpulkan semua orang percaya menuju warisan dalam pengharapan yang kekal.²⁰ Roh Kudus menjadi akar dan cikal bakal dari kehidupan sorgawi di dalam kita. Allah akan memberikan kepada mereka yang miskin secara spritual dengan disertai karunia-karunia Roh (Yl 2:28). Bagi Calvin inilah tujuan dari pengutusan Roh Kudus bagi orang percaya.

Selanjutnya, ia membahas bagaimana urutan pemberian Roh Kudus kepada orang percaya. Dari teologinya terlihat urutan di mana Allah terlebih dahulu memberikan Roh kepada Anak supaya Anak penuh dengan Roh untuk keperluan pelayanan. Pemberian ini tergambarkan dalam kesatuan Allah, Anak dan Roh Kudus dengan sebutan Roh Bapa atau Roh Anak (Rm 8:9, 11). Pelayanan Kristus yang penuh dengan Roh ditandai dengan karya-karya yang ajaib untuk kemuliaan Bapa sebagai Sang Pemberi Roh. Dengan demikian maka Roh yang sama juga diberikan kepada orang-orang. Roh yang sama, Roh yang penuh kuasa dan Roh yang disertai karunia-karunia Roh. Semua orang percaya diundang oleh Kristus untuk menerima-Nya (Yoh 7:37) dan diberikan menurut ukuran pemberian Kristus (Ef 4:7). Pemberian Roh ini sangat penting bagi orang percaya, seperti yang telah ditekankan sejak awal bahwa manusia tidak akan mendapatkan benefit apa pun dari karya Kristus tanpa Roh Kudus (2Kor 13:13; Rm 5:5).²¹

Gelar-gelar Roh Kudus

Memasuki pokok pembahasan yang ketiga dari teologi Roh Kudus Calvin, ia memberikan sebuah pedoman penting dalam memahami gelar-gelar Roh Kudus yang dinyatakan dalam Alkitab. "And here it is useful to note what titles are applied to the Holy Spirit in Scripture, when the beginning and the whole renewal of our salvation are under discussion."²²

Gelar-gelar Roh Kudus yang dinyatakan dalam Alkitab berkaitan erat dengan keselamatan manusia sehingga dari gelar-gelar tersebut dapat terlihat pekerjaan-pekerjaan Roh Kudus bagi orang percaya. Roh Kudus disebut (1) Roh Pengangkatan (adopsi) yang telah mengangkat/adopsi setiap orang percaya menjadi anak-anak Allah (Rm 8:15; Gal 4:6), (2) Jaminan dan Meterai karena Roh Kudus akan menjamin keselamatan kita melalui pengudusan yang terus menerus dalam kehidupan orang

¹⁸ Hall and Lillback, *Penuntun Ke Dalam Institutes Calvin: Esai-Esai Dan Analisis*.305

¹⁹ McNeill, *Calvin Institutes Of The Christian Religion Volume 1.358*

²⁰ Hall and Lillback, *Penuntun Ke Dalam Institutes Calvin: Esai-Esai Dan Analisis*.306

²¹ Ibid.305

²² McNeill, *Calvin Institutes Of The Christian Religion Volume 1.540*

percaya (2Kor. 1:22; Ef. 1:14), (3) Hidup atau kehidupan oleh kebenaran (Rom 8:10), (4) Air yang dicurahkan kepada setiap orang percaya untuk menyucikan dan menjadikan berbuah (Yes 44:3; Yoh 7:37), (5) Minyak dan Urapan yang memulihkan, memelihara dan memberikan kekuatan (1Yoh 2:20-27). (6) Api yang membakar cinta kita kepada Tuhan (Luk 3:16). (7) Mata Air yang mengalirkan berkat-berkat surgawi (Yoh 4:14).²³ Dari gelar-gelar tersebut, menurut Calvin adalah sebagai penguatan mengenai pernyataan kesatuan Kristus dan orang percaya melalui Roh Kudus.

Iman adalah Pekerjaan Roh Kudus

Bagian terakhir teologi Roh Kudus Calvin membahas mengenai iman adalah pekerjaan Roh Kudus. "But faith is the principal work of the Holy Spirit."²⁴ Bagi Calvin, iman adalah pekerjaan utama dari Roh Kudus, pernyataan ini untuk menyatakan kuasa dan karya Roh Kudus semata dalam memberikan iman yang akan mengantarkan manusia pada Injil. Manusia yang dilahirkan kembali oleh Roh Kudus memiliki perbedaan dengan manusia duniawi (Yoh 1:12-13) dan perbedaan ini dinyatakan oleh Allah kepada manusia (Mat 16:17).

Ia menjelaskan lebih jauh lagi mengenai maksud tulisan Paulus yang berkaitan dengan hal ini yaitu tentang "dimeteraikan oleh Roh Kudus yang dijanjikan" (Ef 1:13) dan "Roh yang menguduskan kamu" (2Tes 2:13), kedua istilah digunakan Paulus untuk menegaskan bahwa iman tidak bersumber dari mana pun selain Roh Kudus. Implikasi langsung darinya menjadikan orang percaya dan Allah menjadi satu karena Roh-Nya bersama dengan kita (1Yoh 3:24; 3:13; Yoh 14:17). Dari pemahaman seperti ini Calvin mengatakan Paulus selalu menekankan pelayanan Roh sebagai kunci dari pelayanan (2Kor 3:6) dan Roh Kudus sendiri yang akan menarik orang-orang kepada Bapa (Yoh 6:44; 12:32; 17:6).

Calvin menutup *esai* teologi Roh Kudusnya dengan menekankan kembali bahwa keselamatan yang sempurna hanya ditemukan dalam pribadi Kristus sehingga olehnya kita mendapat bagian dalam baptisan Roh Kudus dan api (Luk 3:16), Roh Kudus membawa kita pada terang Injil dan melahirkan kita dalam terang iman untuk menjadi ciptaan baru (II Kor 5:17) dan terus menerus disucikan untuk menjadi bait kudus bagi Allah (I Kor 3:16-17; 6:19; II Kor 6:16; Ef 2:21).²⁵ Roh Kudus memberikan iman dan menggunakan iman untuk membawa anugerah-anugerah Kristus turun ke dalam jiwa manusia sehingga meskipun Kristus di surga dengan iman ini dapat dikatakan bahwa Kristus tinggal di hati kita.²⁶

Calvin Cessasionist, Non-cessasionist atau Rasionalis?

Meskipun Calvin hanya menuliskan esai pendek mengenai teologi Roh Kudus namun teologi Roh Kudus memainkan peran yang besar dalam teologinya jika dibandingkan dengan teologi reformator lainnya sehingga dikatakan "Pneumatologi ada di mana mana di dalam pemikiran Calvin".²⁷ Pokok-pokok teologi yang cukup menonjol adalah ajaran mengenai hubungan antara firman (Alkitab) dan Roh Kudus, keefektifan khotbah dan kesaksian Roh yang lebih unggul dari rasio.

²³ Ibid.; T.H.L Parker, *Calvin An Introduction to His Thought, Continuum*, vol. 59 (New York: Continuum, 2022), 90.

²⁴ McNeill, *Calvin Institutes Of The Christian Religion Volume 1.541*

²⁵ Ibid.542

²⁶ Hall and Lillback, *Penuntun Ke Dalam Institutes Calvin: Esai-Esai Dan Analisis*.308

²⁷ Selderhuis, *Buku Pegangan Calvin*.393-394

Calvin melihat Alkitab sebagai suara Allah dapat dipahami oleh manusia melalui Roh Kudus. Jadi Roh Kudus tidak dapat dipisahkan dengan Alkitab. Pengajaran ini diberikan sebagai respon kepada orang-orang yang mengklaim mendapat penglihatan khusus tetapi bertentangan dengan Alkitab.²⁸ Penglihatan atau nubuat yang berasal dari Allah pasti selaras dengan Alkitab karena sama-sama berasal dari Allah sementara Allah tidak menyangkali diri-Nya. Demikian juga dengan khotbah, Kristus mengutus Roh Kudus untuk mengajar dan mengingatkan murid-murid (Yoh 14:25). Tanpa Roh Kudus maka khotbah-khotbah tidak akan membawa orang-orang kepada iman dalam Kristus. Jadi jika tanpa meninjau konteks sejarah dan kemudian menganggap ajaran Calvin sebagai dasar dari *Cessationist* yang menolak keberlangsungan karunia Roh adalah kurang tepat. Dari konteks berpikir Calvin pada saat itu adalah untuk mengkritik Roma Katolik yang menganggap kesembuhan Ilahi terjadi karena efek langsung melalui sakramen Perjamuan Kudus, benda-benda suci dan para orang kudus dalam tradisi mereka.²⁹ Mereka telah meninggalkan Alkitab dan membuang segala prinsip kesalehan.³⁰ Itulah yang ditentang oleh Calvin karena baginya karunia Roh pasti selaras dengan Alkitab dan tidak terpisahkan. Lebih lagi Calvin percaya bahwa karunia-karunia Roh memiliki kuasa yang sama dari Kristus dan dilimpahkan kepada kita.

For there is nothing absurd in ascribing to the Father praise for those gifts of which he is the Author, and yet in ascribing the same powers to Christ, with whom were laid up the gifts of the Spirit to bestow upon his people.³¹

Dalam hal karunia bahasa Roh, Calvin mengakui bahasa Roh adalah karunia yang diberikan Roh Kudus kepada orang percaya³² dan ia sendiri tidak pernah melarang praktik berbahasa Roh, hanya saja harus berpegang pada prinsip-prinsip keteraturan dalam beribadah.³³ Apakah Calvin *Cessationist*? Calvin tidak berada dalam posisi *Cessationist* atau *non-cessationist*, ia menemukan jalan di antaranya baik secara doktrinal maupun eksegetikal sehingga sangat menarik.³⁴ Pandangan Calvin mengenai karunia Roh Kudus (bahasa Roh) dinyatakan secara eksplisit dalam tafsiran Kisah Para Rasul yang berkaitan dengan karunia-karunia Roh. Calvin menuliskan bahwa Roh Kudus adalah sumber segala karunia dan kunci menuju harta spritual.³⁵ Karunia diberikan dari Allah Tritunggal kepada pribadi-pribadi untuk membangun gereja-Nya.³⁶ Namun manusia telah merusaknya dengan membelokkan tujuan untuk membangun gereja menjadi alat untuk menyombongkan diri sehingga Allah mengambilnya kembali.³⁷ Calvin tidak berhenti sampai di situ, meskipun tanpa karunia Roh Kudus (bahasa Roh) Roh Kudus masih menyertai orang percaya, penyertaan ini dapat dilihat

²⁸ Ibid.395

²⁹ Mamahit, "Menjawab Persoalan Teologis Tentang Konsep Kesembuhan Ilahi."148

³⁰ Selderhuis, *Buku Pegangan Calvin*.394

³¹ McNeill, *Calvin Institutes Of The Christian Religion Volume 1*.539

³² Timotius Fu, "Bahasa Roh Menurut Calvin Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini," *Jurnal Veritas* 10, no. 1 (2009).62

³³ Ibid.69

³⁴ H. H. van Alten, "John Calvin on the Gifts of the Holy Spirit in His Commentary on Acts," *Koers* 82, no. 2 (2017): 12.

³⁵ Ibid., 2.

³⁶ Ibid., 3–4.

³⁷ Ibid., 9.

dari iman, pengakuan sejati, kemenangan atas setan dan dunia.³⁸ Bagi Calvin karunia-karunia Roh yang terpenting adalah pengampunan dosa dan kehidupan yang baru.³⁹

Selain itu ajaran Calvin juga terkesan sangat meninggikan rasio (rasionalis) dalam berteologi tetapi sebenarnya tidaklah demikian. Pada titik tertinggi Calvin menyadari batasan dari rasio manusia sehingga Ia mengatakan demikian:

Kesaksian Roh adalah lebih unggul dari segala rasio. Sebab sebagaimana hanya Allah sendiri yang bisa menjadi saksi yang sesuai bagi diri-Nya di dalam Firman-Nya, demikian jugalah Firman tidak mendapatkan penerimaan di dalam hati manusia sebelum diterima oleh kesaksian batiniah.⁴⁰

Calvin menyadari kesaksian Roh mengalahkan segala bukti-bukti dan rasio yang dibangun oleh manusia. Baginya rasio hanya sedikit membantu dalam hal ini.⁴¹ Kesaksian Roh akan menuntun kita untuk berpegang pada Alkitab yang “dihembuskan” oleh Allah sendiri sebagai kebenaran absolut dalam hidup manusia.⁴² Calvin sangat menekankan karya Roh Kudus dan penyertaan-Nya dalam sejarah manusia sejak awal dan akan berakhir ketika Tuhan datang kedua kalinya, jadi sebenarnya prasangka mengenai Calvin adalah *cessasionist*, *Non-cessasionist* atau rasionalis adalah salah jika kita meninjau kembali konteks dan tulisan-tulisannya yang orisinal.

KESIMPULAN

John Calvin disebut sebagai teolog Roh Kudus karena mengintegrasikan teologi Roh Kudus ke dalam semua doktrinnya. Untuk lebih memahami pokok-pokok teologi Roh Kudus Calvin maka perlu meninjau ulang esai singkatnya mengenai Roh Kudus dalam maha karyanya yang berjudul *Intitutes of The Christian*. Dalam esai singkat tersebut terdiri dari beberapa pokok teologi Roh Kudus yaitu: (1) Kesatuan Kristus dan Roh Kudus, (2) Cara dan Alasan Kristus mengutus Roh Kudus, (3) Gelar-gelar Roh Kudus yang tidak lepas dari karya keselamatan dan (4) Iman adalah karya dari Roh Kudus. Dari keempat pokok teologi Calvin tidak mengindikasikan teologinya mengarah ke *cessasionist*, *non-cessasionist* atau rasionalis seperti yang menjadi kesan umum pada masa kini. John Calvin berada pada posisi khususnya dengan teologi Roh Kudus yang diimani mengakui karunia-karunia Roh (bahasa Roh) dan melibatkan seluruh karya Roh Kudus yang selaras dengan Alkitab dalam semua doktrinnya untuk membekali orang-orang percaya supaya berpegang teguh pada Alkitab. *Soli Deo gloria*.

REFERENSI

- van Alten, H. H. “John Calvin on the Gifts of the Holy Spirit in His Commentary on Acts.” *Koers* 82, no. 2 (2017): 1–13.
- Brewer, Brian C., and David M. Whitford, eds. *Calvin and the Early Reformation. Studies in Medieval and Reformation Traditions*. Vol. 153. Boston: BRILL, 2011. www.brill.com.
- Fu, Timotius. “Bahasa Roh Menurut Calvin Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini.” *Jurnal Veritas* 10, no. 1 (2009).
- Grady, J. Lee. *The Holy Spirit Is Not For Sale: Rekindling the Power of God in an Age of Compromise*. Grand Rapids: Chosen Books, 2011. www.chosenbooks.com.

³⁸ Ibid., 10.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Selderhuis, *Buku Pegangan Calvin*.397

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

- Hall, David W., and Peter A. Lillback. *Penuntun Ke Dalam Institutes Calvin: Esai-Esai Dan Analisis*. Surabaya: Momentum, 2009.
- Luthfiyah, Muh. Fitrah &. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Mamahit, Ferry Y. "Menjawab Persoalan Teologis Tentang Konsep Kesembuhan Ilahi." *Jurnal veritas* 13, no. 2 (2012).
- McNeill, John T, ed. *Calvin Intitutes Of The Christian Religion Volume 1*. Louisville: Wesminster John Knox Press, 2006.
- Parker, T.H.L. *Calvin An Introduction to His Thought. Continuum*. Vol. 59. New York: Continuum, 2022.
- Richard B. Gaffin, Jr. "WHAT ABOUT PROPHECY AND TONGUES TODAY?" *New Hope Presbyterian Church*, no. January (2002): 1–5.
- Selderhuis, Herman J., ed. *Buku Pegangan Calvin*. 1st ed. Surabaya: Momentum, 2017.
- Sulistio, Christian. "Kesaksian Internal Roh Kudus Menurut John Calvin." *Jurnal veritas* v 3, no. 2 (2002).
- — —. "The Role of the Holy Spirit in Prayer According to John Calvin." *Journal veritas* 2, no. 2 (2001).
- Wendel, Francois. *CALVIN: Asal Usul Dan Perkembangan Pemikiran Religiusnya*. Edited by Solomon Yo. 1st ed. Surabaya: Momentum, 2010.